

**PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP KEPUASAN  
MASYARAKAT PADA KANTOR BALAI DESA SONGGOM  
KABUPATEN BREBES**



**TUGAS AKHIR**

OLEH :

**LUSI ANA ANELA**

**NIM 18030205**

**PROGRAM STUDI DIHAKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

### **PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP KEPUASAN MASRYAKAT PADA KANTOR BALAI DESA SONGGOM KABUPATEN BREBES**

Oleh mahasiswa :

Nama : Lusi Ana Anela

NIM : 18030205

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir

Tegal, 7 Juli 2021

PEMBIMBING I



Bahri Kamal, SE, MM

NIPY. 05.015.218

PEMBIMBING II



Drs. Mulyadi, MM, Ak, CA

NIPY. 04.015.213

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

**PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP KEPUASAN  
MASYARAKAT PADA KANTOR BALAI DESA SONGGOM  
KABUPATEN BREBES**

Oleh :

Nama : Lusi Ana Anela

NIM : 18030205

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 7 Juli 2021

1. Bahri Kamal, SE, MM  
Ketua Sidang
2. Hesti Widianti, SE, M.Si  
Penguji I
3. Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak, CAAT  
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN KE ASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR BALAI DESA SONGGOM KABUPATEN BREBES “, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 7 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Lusi Ana Anela

NIM : 18030205

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Lusi Ana Anela

NIM : 18030205

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap kepuasan Masyarakat Pada Kantor Balai Desa Songgom Kabupaten Brebes.

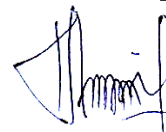
Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya,

Tegal, 7 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



LUSI ANA ANELA

NIM. 18030205

## HALAMAN MOTTO

“ Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Itulah fungsi daripada pendidikan yang sesungguhnya ”

~ *Lenang Manggala* ~

“ Jadikanlah ujian untuk belajar bukan belajar untuk ujian ”

~ *Ustad. In Amrulla* ~

“ Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah maha mengetahui sedang kamu tidak mengetahui ”

~ *Q.S Al-Baqarah ayat 216 (2:216)* ~

“ Rosulullah bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu. Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga “

~ *HR Muslim* ~

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan sebagai tanda terima kasih kepada:

- ❖ *Laki-laki hebat yang tidak pernah mengeluh untuk terus mencari uang guna menyekolahkanku, terimakasih bapakku Nanang Alim.*
- ❖ *Perempuan kuat yang selalu menyisipkan namaku disetiap doanya demi kebahagiaan dan kesuksesanku, terimakasih mamahku Yuli Anita.*
- ❖ *Adikku M. Ghoni Albir dan seluruh keluarga besar yang aku sayangi.*
- ❖ *Sahabat dan teman-temanku yang selalu setia menemani dan menyemangati*
- ❖ *Keluarga kecil kelas 6G Prodi DIII Akuntansi*
- ❖ *Almamaterku Politeknik Harapan Bersama Tegal*
- ❖ *Sahabatku Mila, Via dan Zian yang selalu mengsupport dari awal maba sampai sekarang ini*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Kantor Balai Desa Songgom Kabupaten Brebes “.

Tugas Akhir ini diajukan dalam dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhenra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Bahri Kamal, SE, MM, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Drs. Mulyadi, MM, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Sahuri, selaku Kepala Desa Songgom yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian Tugas Akhir pada Kantor Balai Desa Songgom.
6. Seluruh pegawai beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.



7. Teman-teman kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 7 Juli 2021

Tegal, 7 Juli 2021



LUSI ANA ANELA

NIM. 18030205

## ABSTRAK

Lusi Ana Anela. 2021. *Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Kantor Balai Desa Songgom Kabupaten Brebes*. Program Studi : Diploma Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Bahri Kamal, SE, MM; Pembimbing II: Drs. Mulyadi, MM, Ak, CA.

Balai Desa adalah Bangunan milik desa tempat warga desa berkumpul pada waktu mengadakan musyawarah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan masyarakat pada Kantor Balai Desa Songgom. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas), Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil perhitungan dengan Uji t diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,011 < \alpha 0,1$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan masyarakat. Kesimpulannya ada pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan masyarakat pada Kantor Balai Desa Songgom.

**Kata Kunci** : Balai Desa, Sarana Prasarana, Kepuasan Masyarakat

## ABSTRACT

**Anela, Lusi Ana.** 2021. *The Effect of Infrastructure on Community Satisfaction at the Songgom Village Hall office, Brebes Regency. Study Program: Accounting Departement. Harapan Bersama Polytechnic. Advisor: Bahri Kamal, SE, MM; Co-Advisor: Drs. Mulyadi, MM, Ak, CA.*

*Village Hall is a building owned by the village where villagers gather at the time of holding deliberations. The purpose of this study was to determine the effect of infrastructure on community satisfaction at the Songgom Village Hall Office. Data collection techniques used are observation, interviews, literature study, documentation, and questionnaires. The data analysis technique is quantitative with Descriptive Statistical Analysis, Validity and Reliability Test, Classical Assumption Test (Normality Test, Autocorrelation and Heteroscedasticity), Simple Linear Regression Test, Hypothesis Test (t Test), and Coefficient of Determination Test. The results of calculations with the t test obtained the value of Sig. of  $0.011 < \alpha 0.1$ . So  $H_0$  is rejected,  $H_a$  is accepted, which means that there is a significant influence on the influence of infrastructure on community satisfaction. In conclusion, there is an influence of infrastructure on community satisfaction at the Songgom Village Hall Office.*

**Key words:** *Village Hall, Infrastructure, Community Satisfaction*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KE ASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah .....	8
1.6 Kerangka Berpikir .....	8
1.7 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1 Pengertian Sarana Prasarana.....	14
2.2 Tujuan Sarana Prasarana .....	15
2.3 Fungsi dan Kegunaan Sarana Prasarana .....	17
2.4 Jenis-jenis Sarana Prasarana.....	18
2.5 Definisi Indeks Kepuasan Masyarakat .....	19

2.6 Prinsip-Prinsip Kepuasan Masyarakat.....	21
2.7 Dimensi Kepuasan Masyarakat .....	23
2.8 Pemerintahan Desa .....	25
2.9 Penyelenggara Pemerintahan Desa.....	26
2.10 Tata Kelola Pemerintahan Desa .....	26
2.11 Hipotesis Penelitian .....	27
2.12 Penelitian Terdahulu.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	34
3.2 Waktu Penelitian .....	34
3.3 Jenis Data.....	34
3.4 Sumber Data .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Populasi dan Sampel.....	38
3.6.1 Populasi.....	38
3.6.2 Sampel .....	38
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	39
3.8 Metode Analisis Data .....	40
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.8.2 Uji Validitas dan Reabilitas .....	40
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.8.4 Uji Regresi Linier Sederhana.....	44
3.8.5 Uji Hipotesis .....	44
3.8.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Kantor Balai Desa Songgom.....	47
4.1.1 Sejarah Desa Songgom .....	47
4.1.2 Aspek Geografis .....	48
4.1.3 Visi dan Misi Desa Songgom .....	48
4.1.4 Struktur Pemerintahan Desa .....	49
4.1.5 Tugas dan Wewenang .....	50

4.1.6 Kondisi Desa Songgom Saat Ini .....	55
4.2 Hasil Analisis Data .....	56
4.2.1 Data Responden .....	56
4.2.2 Uji Validitas dan Realibilitas .....	58
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.4 Uji Regresi Linier Sederhana.....	64
4.2.5 Uji Hipotesis.....	66
4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	66
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4. 1 Umur .....	55
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir.....	56
Tabel 4. 4 Pekerjaan.....	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kualitas Sarana Prasarana.....	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Kepuasan Masyarakat .....	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Realibilitas.....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokolerasi .....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	66
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir.....	10
Gambar 4. 1 Struktur Pemerintahan Balai Desa Songgom.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian .....	72
Lampiran 2 Data Deskriptif Responden.....	75
Lampiran 3 Data Karakteristik Responden.....	78
Lampiran 4 Tabulasi Data.....	81
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas .....	86
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas .....	87
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas.....	87
Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	88
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	88
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Sederhana.....	89
Lampiran 11 Hasil Uji t .....	89
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini, desa mempunyai wewenang yang penting dalam membantu pemerintah daerah dalam pelaksanaan pemerintahan, termasuk pembangunan. Semua ini dilakukan sebagai langkah nyata pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Tujuan dari kebijakan Otonomi Daerah adalah member peluang dan kesempatan bagi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih di daerah, yang berarti pelaksanaan tugas pemerintah daerah harus didasarkan prinsip : efektif, efisien, terbuka dan akuntabel. Salah satu contoh bentuk pembangunan di pemerintahan desa adalah pembangunan gedung untuk kegiatan masyarakat seperti untuk kegiatan karang taruna, rapat BPD dan lain sebagainya sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat.

Pada dasarnya manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara realita dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Masyarakat setiap waktu selalu membutuhkan pelayanan public yang berkualitas kepada pemerintah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan public, yakni Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga Negara dan penduduk atas barang, jasa dan

pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan public. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan sub-sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur masyarakatnya.

Salah satu instansi pemerintah paling rendah adalah pemerintahan tingkat desa yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh jajaran Perangkat Desa. Desa secara formal diakui didalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Desa diberi pengertian sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia. Sedangkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah mengakui adanya otonomi yang dimiliki oleh desa dan kepala desa dapat diberikan penugasan ataupun pendelegasian dari pemerintah atau pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu.

Desa merupakan wilayah gabungan dari beberapa Rukun Warga (RW). Pemerintahan di tingkat desa dan kelurahan merupakan unsur pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Berbeda dengan desa, Kantor Balai Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih

terbatas. Berbagai kegiatan di pedesaan dikerjakan seperti, pelayanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, ketertiban masyarakat, dan pemeliharaan sarana prasarana serta fasilitas pelayanan umum.

Dalam kegiatan yang ada di masyarakat membutuhkan persetujuan dan dukungan dari desa. Contohnya dalam kegiatan pertunjukan seni wayang kulit, dimana kegiatan tersebut membutuhkan beberapa fasilitas milik desa seperti kursi, meja, trop dan lainnya. Maka dari itu, salah satu fungsi dari fasilitas pelayanan umum desa dapat menyewakan kebutuhan kegiatan dari masyarakat. Selain untuk penyewaan fasilitas sarana prasarana juga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada suatu penyelenggaraan kegiatan.

Kantor Balai Desa adalah instansi pemerintah yang paling bawah yang melakukan pendataan penduduk terutama dalam proses pembuatan Kartu Keluarga (KK), Surat Kelahiran, Surat Kematian, Surat Keterangan Pdatang dan Surat Keterangan Pindah. Untuk dapat meningkatkan pendataan penduduk beserta laporannya kepada instansi yang lebih tinggi yaitu kecamatan, maka perlu adanya pengembangan sistem pendataan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti Balai Desa adalah bangunan milik desa tempat warga desa berkumpul pada waktu mengadakan musyawarah atau pertemuan. Yang dapat diartikan bahwa Kantor Balai Desa adalah tempat untuk berkumpul masyarakat dan musyawarah. Namun disamping itu Kantor Balai Desa diartikan sebagai tempat pelayan bagi masyarakat.

Namun banyak masyarakat yang keliru antara Kantor Balai Desa dan Kantor Desa. Kekeliruan masyarakat dibidang relatif wajar. Pasalnya, antara Kantor Balai Desa dan Kantor Desa secara bentuk bangunan dan fungsinya, mereka berdua sangatlah sama. Ditambah lagi Kantor Desa lokasinya selalu berdampingan dengan Kantor Balai Desa, sehingga makin membingungkan masyarakat untuk membedakan antara Kantor Balai Desa dengan Kantor Desa.

Kantor Balai Desa Songgom merupakan salah satu instansi pemerintah paling bawah yang memiliki berbagai sarana prasarana untuk melayani kebutuhan masyarakat serta tempat kegiatan masyarakat. Salah satu diantaranya yaitu Ruang Karang Taruna, Ruang BPD dan Ruang BuMDes. Semua fasilitas sarana prasarana tersebut dapat digunakan oleh semua masyarakat desa. Selain fasilitas yang disebutkan diatas masih banyak fasilitas lainnya seperti komputer, laptop, buku pintar dan proyektor.

Dari fasilitas sarana prasarana yang ada memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda. Ruang Karang Taruna adalah suatu ruangan yang digunakan untuk tempat berkumpul atau musyawarah pemuda-pemudi karang taruna desa songgom. Selain Ruang Karang Taruna ada juga Ruang BPD dimana ruangan tersebut digunakan sebagai tempat permusyawaratan antara wakil masyarakat dengan Kepala Desa guna menetapkan Peraturan Desa serta tempat untuk menyalurkan aspirasi masyarakat. Sedangkan Ruang BuMDes adalah salah satu sarana

prasarana yang bertujuan agar masyarakat bisa mengambil kredit pinjaman untuk memenuhi kebutuhan harian.

Namun dari semua fasilitas sarana prasarana yang ada belum dapat diterima dan memenuhi keinginan masyarakat. Peningkatan kualitas sarana prasarana adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah desa untuk memenuhi keinginan masyarakat. Masyarakat yang terus menuntut kualitas sarana prasarana agar lebih baik dan memuaskan serta mampu diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa melakukan peningkatan kualitas sarana prasarana dengan semaksimal mungkin agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat.

Dari semua fasilitas sarana prasarana yang ada pada Kantor Balai Desa Songgom terdapat berbagai keluhan dari masyarakat terkait dengan kualitas sarana prasarana. Salah satu keluhan yang menjadi masalah untuk Kantor Balai Desa Songgom yaitu banyaknya masyarakat yang masih merasa kurang puas terhadap fasilitas sarana prasarana. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kepuasan masyarakat sangat berpengaruh penting terhadap kualitas sarana prasarana yang ada. Selain itu, kepuasan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemerintah desa untuk memperbaiki tingkat kualitas sarana prasarana.

Dilihat dari depan untuk kantor balai desa sendiri terlihat kusam dan kurang menarik karna warna cat yang mulai pudar dan kelupas. Selain itu juga temboknya yang sudah mulai rusak dan retak. Pada Ruang

Karang Taruna juga dilihat dari depan temboknya sudah mulai terkelupas dan lantai yang kotor. Untuk bagian dalamnya sendiri masih sangat berantakan dan tidak tertata rapi serta fasilitas yang sudah mulai rusak.

Selain Ruang Karang Taruna, pada Ruang BuMDes dan Ruang BPD pun keadaannya sama dengan Ruang Karang Taruna. Mulai dari tembok yang terkelupas, warna cat tembok yang mulai pudar, lantai yang kotor serta bagian dalam yang berantakan dan belum tertata rapi. Bukan hanya itu saja untuk fasilitas juga sudah mulai terlihat rusak dan kurang baik seperti kursi yang mulai patah dan keropos dan masih banyak lagi lainnya. Selain ruangan itu masih banyak ruangan lainnya juga yang keadaannya sama seperti itu bahkan ada yang lebih parah lagi.

Dengan demikian maka peneliti ingin mengetahui apakah masyarakat merasa puas dengan fasilitas sarana prasarana yang ada pada Kantor Balai Desa Songgom?. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tingkat kepuasan masyarakat terhadap sarana prasarana pada Kantor Balai Desa Songgom. Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR BALAI DESA SONGGOM KABUPATEN BREBES”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan masyarakat pada Kantor Balai Desa Songgom Kabupaten Brebes?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kualitas sarana prasarana yang ada pada kantor balai desa songgom berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

### **1. Bagi Peneliti**

Penulis tugas akhir ini mendapatkan pengetahuan baru tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap sarana prasarana pada Kantor Balai Desa Songgom.

### **2. Bagi Kantor Balai Desa Songgom**

Penulisan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai acuan serta gambaran untuk Kantor Balai Desa Songgom tentang seberapa puas masyarakat terhadap sarana prasarana.

### **3. Bagi Politeknik Harapan Bersama**

Tugas akhir ini bisa dimanfaatkan sebagai penambahan pemahaman tentang kepuasan masyarakat serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lagi.



### **1.5 Batasan Masalah**

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

Pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan masyarakat pada Kantor Balai Desa Songgom Kabupaten Brebes.

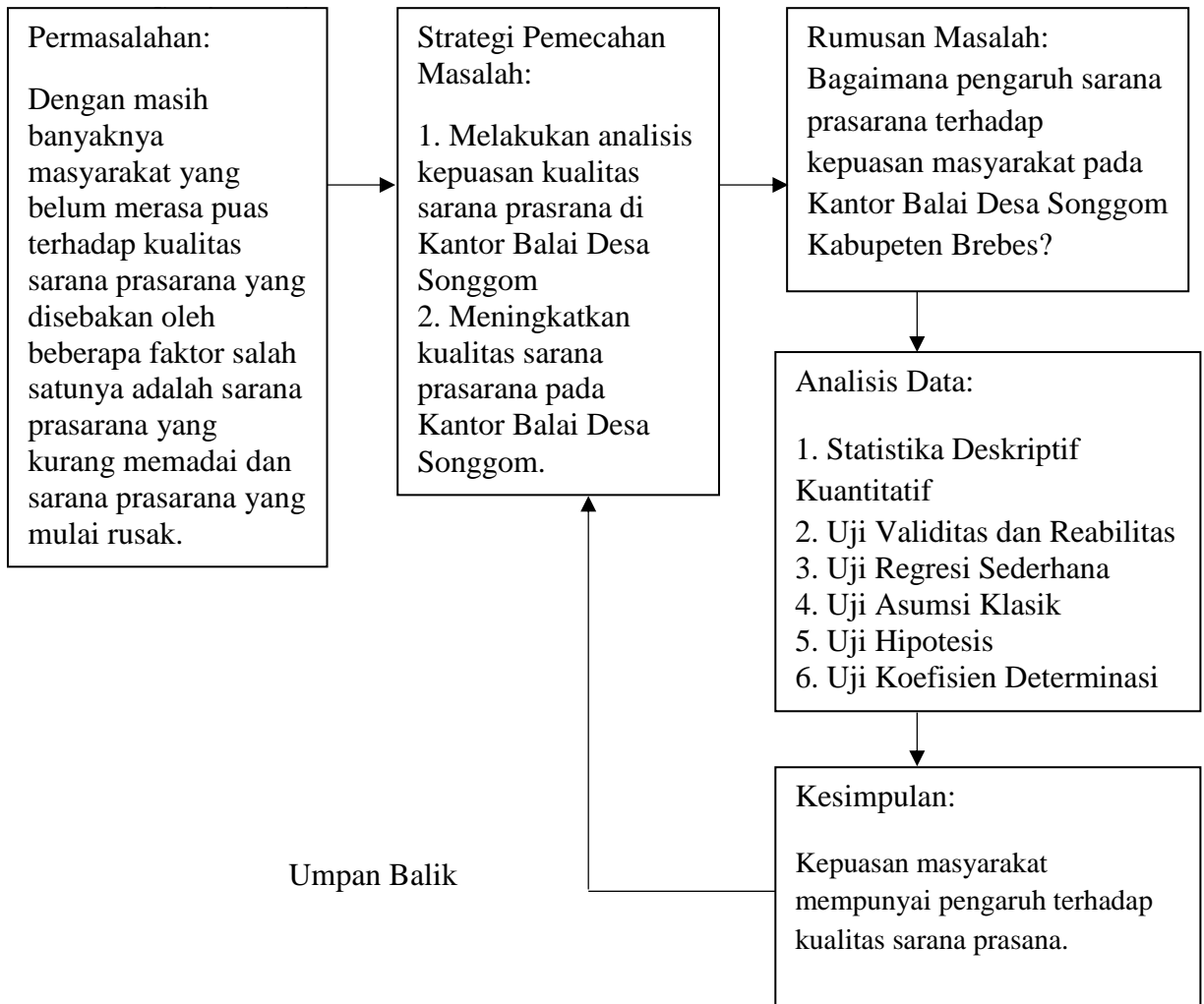
### **1.6 Kerangka Berpikir**

Kantor Balai Desa Songgom adalah salah satu instansi pemerintah yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat tingkat desa. Pada setiap kantor balai desa terdapat sarana prasarana untuk masyarakat desa salah satu contohnya kantor balai desa songgom yang memberikan sarana prasarana untuk masyarakat desa songgom itu sendiri. Namun dibalik semua sarana prasarana yang ada pasti terdapat berbagai masalah yang membuat masyarakat merasa kurang puas terhadap sarana prasarana tersebut. Masalah yang ada pada sarana prasarana yaitu salah satunya yaitu struktur bangunan yang sudah mulai terlihat kurang baik, bisa dilihat dari tembok yang terkelupas dan warna cat yang memudar, serta ruangan yang berantakan dan tidak tertata rapi. Selain masalah diatas masih ada masalah lainnya seperti banyaknya fasilitas yang sudah mulai rusak seperti kursi dan meja yang kanyunya sudah mulai keropos bahkan ada juaga yang sudah patah. Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap sarana prasarana yang ada perlu dilakukan strategi pemecahan masalah yang baru.

Strategi pemecahan masalah yang baru adalah dengan melakukan analisis kepuasan kualitas sarana prasarana pada Kantor Balai Desa

Songgom dan meningkatkan kualitas sarana prasarana pada Kantor Balai Desa Songgom. Dari permasalahan yang ada maka, perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan masyarakat pada Kantor Balai Desa Songgom Kabupaten Brebes?. Berdasarkan hasil analisis ini, akan diperoleh temuan variabel kepuasan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap sarana prasarana. Temuan inilah yang digunakan sebagai dasar untuk perumusan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### **1.7.1 Bagian awal**

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### **1.7.2 Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian sarana, pengertian prasarana, pengertian sarana prasarana, tujuan

sarana prasarana, fungsi dan kegunaan sarana prasarana, jenis-jenis sarana prasarana, pengertian kepuasan dan pengertian kepuasan masyarakat.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

#### 1.7.3 Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Sarana Prasarana**

Secara umum yang dimaksud sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Sebenarnya sarana dan prasarana bukan hanya meliputi seperangkat alat atau barang saja, tapi bisa juga suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan. Dalam pengadaannya sarana dan prasarana bisa dengan cara membeli, membuatnya sendiri maupun menerima bantuan orang lain. Tentunya dalam penggunaan sarana dan prasarana ialah untuk memanfaatkan segala jenis alat atau barang yang sesuai dengan keperluan.

Pengertian sarana menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) adalah Segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai suatu maksud tujuan. Sedangkan pengertian prasarana menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) adalah Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb). Secara umum sarana prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses kegiatan. Pada umumnya segala sesuatu kegiatan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan kegiatan tersebut.

Menurut Moenir (1992-199)<sup>[11]</sup>, mengatakan sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Dari pengertian sarana yg di katakan Moenir tersebut jelas memberi petunjuk sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut. Sementara prasarana adalah peralatan pembantu atau juga peralatan utama, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin di capai.

## **2.2 Tujuan Sarana Prasarana**

Komarudin (1997, h.92)<sup>[12]</sup> menyatakan bahwa tujuan pembangunan prasarana permukiman adalah:

1. Meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan, harkat, derajat dan martabat masyarakat penghuni permukiman yang sehat dan teratur.
2. Mewujudkan kawasan kota yang ditata secara lebih baik sesuai dengan fungsinya sebagaimana ditetapkan dalam rencana tata ruang kota yang bersangkutan. Mendorong penggunaan tanah yang lebih efisien dengan pembangunan rumah susun, meningkatkan tertib mendirikan bangunan, memudahkan penyediaan prasarana dan fasilitas lingkungan permukiman yang diperlukan serta mengurangi kesenjangan kesejahteraan penghuni dari berbagai kawasan di daerah perkotaan.



Tujuan pembangunan sarana dan prasarana dari pengertian diatas pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bermasyarakat dengan memanfaatkan prasarana yang ada secara optimal sesuai dengan fungsinya. Selain tujuan ada pula hal yang tidak pernah terlepas dengan tujuan yaitu sasaran. Dimana sasaran itu adalah target dari dibuatnya suatu tujuan yang memiliki misi tertentu.

Tujuan dan sasaran di setiap misi :

1. Meningkatkan pemberdayaan dan daya saing ekonomi rakyat.
2. Melanjutkan dan memantapkan pembangunan infrastruktur dasar pembuka isolasi daerah secara adil dan proporsional.
3. Meningkatkan layanan pemerintahan secara lebih berkualitas, cepat, transparan dan akuntabel, pada semua tingkat pemerintahan.
4. Terwujudnya kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintahan yang efektif dan efisien.
5. Meningkatnya sarana dan prasarana pemerintahan.
6. Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel.
7. Meningkatnya pelayanan publik di seluruh jenjang pelayanan pemerintah.
8. Meningkatnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan dengan memberikan ruang untuk partisipasi masyarakat.
9. Meningkatkan ketersediaan energi untuk rakyat.

10. Meningkatkan penyediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, melalui penguatan keterkaitan dan relevansi antara pengembangan perangkat pendidikan dengan investasi daerah.
11. Meningkatkan investasi yang mendorong penciptaan lapangan kerja.
12. Meningkatkan pengendalian, pengelolaan dan pendayagunaan sumberdaya alam secara serasi, seimbangan dan lestari.
13. Meningkatnya cakupan layanan air bersih, sanitasi dan persampahan.
14. Pengendalian sumber daya alam dan lingkungan.

### **2.3 Fungsi dan Kegunaan Sarana Prasarana**

Fungsi sarana dan prasarana dapat berbeda sesuai lingkup dan penggunaannya, misalkan sarana dan prasarana pendidikan berbeda dengan transportasi, wisata dan sebagainya, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Fungsi utama sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki tujuan:

1. Menciptakan kenyamanan
2. Menciptakan kepuasan
3. Mempercepat proses kerja
4. Mempermudah proses kerja
5. Meningkatkan produktivitas
6. Hasil lebih berkualitas

Fungsi sarana dan prasarana tentu berbeda berdasarkan ruang lingkup penggunaannya masing-masing. Misalnya, sarana dan prasarana transportasi berbeda dengan kesehatan. Tetapi mempunyai suatu tujuan

yang sama yaitu tujuan untuk mencapai hasil yang di harapkan sesuai dengan rencana. Berikut adalah fungsi utama sarana dan prasarana yaitu:

1. Dapat mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga mampu menghemat waktu.
2. Serta meningkatkan produktivitas baik barang maupun jasa.
3. Hasil kerja lebih berkualitas serta terjamin.
4. Dapat lebih sederhana atau memudahkan dalam gerak para pengguna atau pelaku.
5. Membuat ketetapan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
6. Dapat menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
7. Dan menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

## **2.4 Jenis-jenis Sarana Prasarana**

### **a. Sarana dan Prasarana**

1. Gedung Balai Desa
2. Gedung Sekretariat Desa
3. Ruang Sekretaris Desa dan Pelayanan
4. Gedung Badan Permusyawaratan Desa {BPD}
5. Ruang Untuk Dapur
6. Kamar Mandi dan Toilet
7. Gedung Poskesdes
8. Ruang Perpustakaan

9. Gudang Desa
10. Gedung Bank Sampah
11. Gedung Olah Raga

**b. Sarana Pendukung Pelayanan Pemerintah Desa**

1. Meja
2. Kursi Rapat
3. Kursi Kerja
4. Almari
5. Rak Arsip
6. Lcd Proyektor, laptop, Komputer, Scaccer dan Printer
7. Televisi, Receiver, dan Antena
8. Lemari Perpustakaan
9. Lemari Arsip
10. Papan Pengumumam Desa
11. Sepeda Motor Dinas dan Tossa Bank Sampah

**2.5 Definisi Indeks Kepuasan Masyarakat**

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk memenehuhi suatu kepuasan atau memadai sesuatu. Seperti Menurut Dwi Yunianti (2019:22)<sup>[10]</sup> Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kepuasan bisa diartikan sebagai pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah sangat penting diukur, karena dengan mengukur tingkat kepuasan maka pemerintah akan memenuhi kelemahan atau kekurangan-kekurangan

dalam setiap aspek pelayanan serta akan mendapat masukan yang membangun guna memberikan pelayanan yang lebih baik pada tahap selanjutnya. Adanya kepuasan masyarakat atau pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan adalah sangat penting bagi kelangsungan pihak penyelenggara layanan, karena apabila pihak penyelenggara tidak mampu memberikan kepuasan tersebut maka dikhawatirkan masyarakat pengguna layanan atau pelanggan akan mencari atau berpindah ke tempat lain yang merupakan organisasi pesaing dan lebih baik pelayanannya, hal ini tentunya akan menimbulkan citra buruk di masyarakat serta menurunnya kinerja, sedangkan bagi organisasi swasta akan berdampak pada berkurangnya keuntungan yang diperoleh serta berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat.

Kesimpulan dari Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data atau informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kualitatif dan kuantitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Kepuasan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu badan usaha karena masyarakat adalah konsumen dari produk yang dihasilkannya. Hal ini didukung oleh pernyataan Hoffman dan Beteson 1997 yaitu: *“Without customers, the service firm has no reason to exist”*. Definisi kepuasan masyarakat menurut Mowen 1995: *“Customers satisfaction is defined as the overall*

attitudes regarding good or service after its acquisition and uses". Oleh karena itu, badan usaha harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga mencapai kepuasan masyarakat yang diinginkan oleh masyarakat. Kepuasan masyarakat hanya dapat tercapai dengan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada konsumennya.

## **2.6 Prinsip-Prinsip Kepuasan Masyarakat**

Adapun prinsip-prinsip kepuasan masyarakat menurut Sedarmayanti (2013:269)<sup>[14]</sup>, sebagai berikut :

1. Prosedur pelayanan
2. Persyaratan pelayanan
3. Kejelasan petugas pelayanan
4. Kedisiplinan petugas pelayanan
5. Tanggung jawab petugas pelayanan
6. Kemampuan petugas pelayanan
7. Kecepatan pelayanan
8. Keadilan mendapat pelayanan
9. Kesopanan dan keramahan petugas
10. Kewajaran biaya pelayanan
11. Kepastian biaya pelayanan
12. Kepastian jadwal pelayanan
13. Kenyamanan lingkungan
14. Keamanan pelayanan

Prinsip-prinsip Kepuasan Masyarakat dapat diuraikan sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti (2013:269)<sup>[14]</sup>, sebagai berikut yaitu:

1. Prosedur pelayanan adalah : Kemudahan dalam tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dilihat dari kesederhanaan alur perizinan.
2. Persyaratan pelayanan yaitu : Teknis dan administrative yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanan yang diberikan secara umum.
3. Kejelasan petugas pelayanan yakni : Keberadaan dan kepastian petugas yang memberikan pelayanan (nama, jabatan, serta kewenangan dan tanggung jawab).
4. Kedisiplinan petugas pelayanan yaitu : Kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan terutama konsistensi terhadap waktu kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Tanggung jawab petugas pelayanan yaitu : Kejelasan wewenang dan tanggung jawab dalam pelayanan kepada masyarakat
6. Kemampuan petugas pelayanan adalah : Tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki petugas dalam menyelesaikan pelayanan kepada masyarakat.
7. Kecepatan pelayanan yaitu : Target pelayanan yang dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan publik.

8. Keadilan mendapat pelayanan yaitu : pelaksanaan pelayanan yang tidak membedakan golongan atau status masyarakat yang dilayani.
9. Kesopanan dan keramahan petugas yakni : Sikap dan perilaku pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sopan dan ramah serta saling menghargai dan menghormati.
10. Kewajaran biaya pelayanan adalah : Keterjangkauan masyarakat terhadap besarnya biaya yang ditetapkan oleh unit pelayanan publik.
11. Kepastian biaya pelayanan yaitu : Kesesuaian antara biaya yang dibayarkan dengan biaya yang telah ditetapkan.
12. Kepastian jadwal pelayanan yaitu : Pelaksanaan waktu pelayanan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
13. Kenyamanan lingkungan yaitu : Kondisi sarana dan prasarana pelayanan yang bersih, rapi, dan teratur sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada penerima pelayanan.
14. Keamanan pelayanan yaitu : Terjaminnya tingkat keamanan lingkungan unit penyelenggara pelayanan ataupun sarana yang digunakan, sehingga masyarakat merasa tenang untuk mendapatkan pelayanan dan terhindar dari resiko-resiko yang diakibatkan dari pelaksanaan pelayanan.

## **2.7 Dimensi Kepuasan Masyarakat**

Menurut Kotler dalam Tjiptono & Chandra (2011:314)<sup>[16]</sup>, alat untuk melacak dan mengukur kepuasan pelanggan dapat dilakukan dengan:



1. Sistem keluhan dan saran (Complaint and Suggestion System) Setiap perusahaan yang berorientasi pada pelanggannya perlu memberikan kesempatan kepada pelanggan sebeb- bebasnya dalam memberikan saran ataupun keluhan terkait produk atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan. Media yang dapat digunakan berupa kotak saran, komentar pelanggan melalui angket, atau jalur khusus seperti customer call service. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa dan bagaimana produk atau jasa yang diinginkan konsumen, juga untuk mengetahui kesulitan- kesulitan dan keluhan apa yang dihadapi konsumen untuk informasi bagi perusahaan dalam menyusun strategi perbaikan yang berkelanjutan.
2. Survey kepuasan konsumen (Customer Satisfaction Survey) Survey kepuasan konsumen dilakukan untuk mengetahui feedback langsung dari tamu sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada pelanggan.
3. Berbelanja Terselubung (Ghost Shopping) Ghost Shopping atau yang biasa disebut dengan Mystery Guest adalah orang yang dengan diam-diam menilai kinerja atau pelayanan dari perusahaan dengan menyamar sebagai pembeli dan menilai aspek-aspek kelemahan dan kelebihan perusahaan tersebut. Mystery Guest ini juga dapat melakukan hal yang sama kepada perusahaan pesaing untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki pesaing

sebagai tolak ukur penyusunan strategi perusahaan dan perbaikan perusahaan.

4. Analisis Konsumen yang Hilang (Lost Customer Analysis) Metode ini bertujuan untuk mencari tahu penyebab dari berhentinya pelanggan mengonsumsi produk atau jasa perusahaan, dapat dilakukan dengan cara menghubungi kembali pelanggan yang lama tidak melakukan transaksi, wawancara, atau mengamati tingkat menurunnya pelanggan. Metode ini baik bagi perusahaan untuk menyusun strategi peningkatan kepuasan dan loyalitas konsumen.

## **2.8 Pemerintahan Desa**

Pemerintahan diartikan sebagai sekumpulan orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan, dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga tempat mereka bekerja. Sedangkan Pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan Negara sendiri, jadi tidak diartikan sebagai Pemerintah yang hanya menjalankan tugas eksekutif saja, melainkan juga meliputi tugas-tugas 249 lainnya termasuk legislatif dan yudikatif. Pemerintahan Desa adalah suatu proses pepaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 23, ditegaskan bahwa

Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintahan Desa. Pada Pasal 1 ayat 3 dirumuskan bahwa: Pemerintahan Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

## **2.9 Penyelenggara Pemerintahan Desa**

Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Sementara, perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Yang dimaksud dengan “perangkat desa lainnya” dalam ketentuan ini adalah perangkat pembantu kepala desa yang terdiri dari sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan seperti kepala urusan, dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun atau dengan sebutan lain. Jumlah perangkat desa disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi sosial masyarakat setempat, dan kemampuan keuangan desa. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa pemerintah desa adalah kepala atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, dalam melaksanakan tugas.

## **2.10 Tata Kelola Pemerintahan Desa**

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara. Pemerintahan

desa memiliki peranan yang signifikan dalam pengelolaan proses sosial didalam masyarakat. Tugas utama yang harus dilakukan pemerintahan desa adalah bagaimana menciptakan kehidupan demokrasi, dan memberikan pelayanan sosial yang baik, sehingga dapat membawa warganya pada kehidupan yang sejahtera, tentram, aman, dan berkeadilan.

Dalam konteks nasional, baik dalam hal pembangunan maupun penyelenggaraan negara secara umum, tata pemerintahan yang baik melibatkan tiga pilar yaitu penyelenggara negara termasuk pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Ketiga unsur tersebut disyaratkan bersinergi dalam rangka membangun tata pemerintahan yang baik dilembaga penyelenggara negara, dunia usaha, dan berbagai kegiatan masyarakat.

### **2.11 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Kualitas sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan masyarakat.

$H_a$  : Kualitas sarana prasarana berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan masyarakat.

### **2.12 Penelitian Terdahulu**

Dalam menyusun Tugas Akhir ini penulis mengambil referensi penelitian terdahulu dari berbagai sumber berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “JUDUL PENELITIAN”	RUMUSANN MASALAH	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	IDA YUNARI RISTIYANI (2017) “PENGARUH SARANA PRASARANA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN”	1. Sejahtera sarana prasarana pelayanan pasien rawat jalan Poliklinik IPDN berpengaruh terhadap kepuasan pasien. 2. Sejahtera kualitas pelayanan pasien rawat jalan Poliklinik IPDN berpengaruh terhadap kepuasan pasien. 3. Sejahtera sarana prasarana dan kualitas pelayanan pasien rawat jalan Poliklinik IPDN berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan pasien. 4. Upaya manajerial apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pasien rawat jalan Poliklinik IPDN Jatinangor.	1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. 2. Pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan dan metode studi lapangan (pengamatan, wawancara dan angket)	1. Variabel sarana prasarana pelayanan kesehatan memberikan pengaruh sedang terhadap kepuasan pasien tetapi signifikan memengaruhi kepuasan pasien. Hal ini dimungkinkan bahwa walaupun suatu institusi pelayanan kesehatan telah dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, tetapi apabila tidak difungsikan dengan semaksimal mungkin untuk melayani pasien maka akan kurang dapat memberikan kepuasan kepada pasien. Sarana prasarana yang lengkap dan berfungsi sebagaimana mestinya akan secara nyata menunjang pencapaian tingkat kepuasan pasien. 2. Adapun variabel kualitas pelayanan kesehatan kuat memengaruhi kepuasan pasien, karena salah satu strategi memberikan kepuasan kepada

				<p>pasien adalah dengan menampilkan kualitas pelayanan kesehatan yang prima.</p> <p>3. Variabel sarana prasarana dan kualitas pelayanan kesehatan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kepuasan pasien. Kepuasan pasien merupakan tujuan utama dari suatu organisasi/institusi pelayanan kesehatan dalam hal ini Poliklinik IPDN Jatinangor.</p>
2	<p>AMIN KISWANTORO, DWIYONO RUDI SUSANTO (2019) “ PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI UMBUL PONGGOK, KLATEN “</p>	<p>Apakah inovasi sarana prasarana berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung?</p>	<p>1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.</p> <p>2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner.</p>	<p>1. Tanggapan pengunjung terhadap variabel inovasi sarana prasarana mendapatkan total skor sebesar 3.357, dan termasuk dalam kategori “cukup tinggi”.</p> <p>2. Tanggapan pengunjung terhadap variabel kepuasan pengunjung mendapatkan total skor sebesar 4.024 dan termasuk pada kategori “tinggi”.</p> <p>3. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, dimana hasil koefisien regresi untuk pengaruh inovasi</p>

				<p>sarana prasarana (X) terhadap kepuasan konsumen (Y) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,243 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 atau lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,05. Sehingga hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh inovasi sarana prasarana terhadap kepuasan pengunjung (Ha) diterima.</p>
3	<p>RENANDA TIKA ARINAH, MUHAMMAD ALI SODIK (2020) “PENGARUH SARANA PRASARANA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN”</p>	<p>Sejauh mana sarana prasarana pelayanan pasien rawat jalan Poliklinik IPDN berpengaruh terhadap kepuasan pasien?</p>	<p>Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan alat analisis Regresi dan Korelasi</p>	<p>1. Variabel sarana prasarana pelayanan kesehatan memberikan pengaruh sedang terhadap kepuasan pasien tetapi signifikan memengaruhi kepuasan pasien. 2. Adapun variabel kualitas pelayanan kesehatan kuat memengaruhi kepuasan pasien. 3. Variabel sarana prasarana dan kualitas pelayanan kesehatan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kepuasan pasien.</p>

4	<p>UGY SEOBIYANTORO (2009) ” PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA, SARANA TRANSPORTASI TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN”</p>	<p>Timbulnya research gap tentang kepuasan wisata yang ada di Kabupaten Kebumen dilihat dari faktor sarana dan prasarana, transportasi atraksi hiburan dan atraksi wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan agar berdampak pada pendapatan daerah setempat.</p>	<p>Deskriptif kuantitatif berupa Skala Likert</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pengembangan sarana dan prasarana dapat meningkatkan atraksi wisata di daerah Kabupaten Kebumen.</li> <li>2. Peningkatan pengembangan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap ketersediaan hiburan di daerah Kabupaten Kebumen.</li> <li>3. Peningkatan pengaruh ketersediaan transportasi tidak berdampak terhadap atraksi wisata di daerah Kabupaten Kebumen.</li> <li>4. Peningkatan ketersediaan transportasi berpengaruh terhadap ketersediaan wisata hiburan di daerah Kabupaten Kebumen.</li> <li>5. Peningkatan pengembangan ketersediaan atraksi wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga pendapatan wisata di daerah Kabupaten Kebumen meningkat.</li> <li>6. Peningkatan pengembangan ketersediaan wisata hiburan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga pendapatan wisata di daerah</li> </ol>
---	---	---	---	---



				Kabupaten Kebumen meningkat.
5	M. ARIFKI ZAINARO (2017) “PENGARUH SARANA PRASARANA, PENDIDIKAN DAN MASA KERJA PERAWAT TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. A. DADI TJOKRODIPO BANDAR LAMPUNG”	Apakah pasien merasa puas dengan kerja dan kinerja perawat diruang rawat inap?	Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis)	Karakteristik responden perawat pelaksana di rawat inap RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung mayoritas berjenis kelamin perempuan, dengan umur yang paling banyak 21-30 tahun, pendidikan yang paling banyak DIII Keperawatan dan masa kerja kategori baru $\leq 3$ tahun. Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja perawat dengan besar pengaruh 0,290 dan nilai pvalue sebesar 0,014. Terdapat pengaruh pendidikan dan masa kerja terhadap kinerja perawat dengan besar pengaruh 0,351 dan nilai p value sebesar 0,010. Terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan kerja perawat dengan besar pengaruh 0,308 dan nilai pvalue sebesar

				<p>0,028. Terdapat pengaruh pendidikan dan masa kerja terhadap kepuasan kerja perawat dengan besar pengaruh 0,640 dan nilai pvalue sebesar 0,000. Terdapat pengaruh kepuasan kerja perawat terhadap kinerja perawat dengan besar pengaruh 0,365 dan nilai pvalue 0,037. Pengaruh tidak langsung pendidikan dan masa kerja melalui kepuasan kerja terhadap kinerja perawat dengan besar pengaruh 0,234, lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung sarana prasarana melalui kepuasan kerja perawat terhadap kinerja perawat dengan besar pengaruh 0,112.</p>
--	--	--	--	---

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat pada kantor balai desa songgom yang beralamat di Jl. Tirta No. 03 Songgom, Kec. Songgom, Kab. Brebes Kode Pos 52266.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2021.

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134) <sup>[1]</sup> yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang instansi dan struktur organisasi Kantor Balai Desa Songgom.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) <sup>[1]</sup> yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan

dalam penelitian ini seperti uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131) <sup>[1]</sup> adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data mengenai sejarah singkat instansi, struktur organisasi, tugas dan fungsi.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) <sup>[1]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data daftar sarana prasarana yang ada pada instansi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi menurut Sugiyono (2012: 145) <sup>[2]</sup> yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses

kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2005 : 137)<sup>[1]</sup> yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini penelitimelakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

## 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[2]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2012:239)<sup>[2]</sup> adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah tulisan visi misi dan gambar struktur organisasi.

#### 5. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2012:142)<sup>[2]</sup>. Dalam penelitian ini kuisisioner dilakukan dengan penyebaran kuisisioner kepada warga Desa Songgom dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas sarana prasarana terhadap kepuasan masyarakat pada Kantor Balai Desa Songgom Kabupaten Brebes.

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan insentif dan kinerja digunakan instrumen berupa kuesisioner dengan menggunakan pengukuran skala likert yang mempunyai lima tingkatan skala jenis ordinal. Menurut Ghazali (2016:47)<sup>[3]</sup> skala yang sering dipakai dalam kuisisioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b. Setuju (S) : Skor 4
- c. Netral (N) : Skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:57)<sup>[2]</sup>, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Songgom sebanyak 11.956 jiwa. Namun dari jumlah warga yang ada untuk warga yang memanfaatkan sarana prasarana yaitu warga yang berusia diatas 17 tahun yakni sebanyak 8000 jiwa.

#### 3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:85)<sup>[2]</sup>, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut :  $n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah 10%

Dari rumus diatas didapat angka dari

$$n = \frac{8000}{1+(8000 \cdot (0.1)^2)}$$

$$n = 98,7$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yaitu sebanyak 100 orang.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012 : 59)<sup>[2]</sup> “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

#### 1. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2005 : 77) <sup>[1]</sup> “Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sarana prasarana pada Kantor Balai Desa Songgom.

#### 2. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2005 : 78) <sup>[1]</sup> “Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat kepuasan masyarakat.



### **3.8 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) atau program statistika untuk ilmu-ilmu sosial versi 22. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan caramendeskrripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206)<sup>[2]</sup>.

#### **3.8.2 Uji Validitas dan Reabilitas**

##### **3.8.2.1 Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012:267)<sup>[2]</sup>. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Suatu instrumen pengumpul data dikatakan valid apabila mampu dan dapat mengungkap data atau informasi dari suatu variabel yang diteliti secara tepat dan mampu mengukur apa yang diinginkan atas penelitian tersebut. Menurut Sugiyono,

instrumen yang valid berarti instrumen yang dapat mengukur apa yang harus diukur.

### **3.8.2.2 Uji Reabilitas**

Uji Reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat dapat diandalkan atau dipercaya (Sugiyono, 2012:134)<sup>[2]</sup>. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dan informasi, jawaban atau pertanyaan, jika pengukuran dilakukan pengamatan dilakukan berulang. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliabel). Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kemabali pada objek yang sama.

### **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) <sup>[3]</sup> “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode *uji One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,1 atau nilai  $z > \text{Sig}=0,1$  maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

### 3.8.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110)<sup>[3]</sup> Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada Durbin Watson (DW). Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi auto korelasi adalah jika  $-2 < DW < 2$ . Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139)<sup>[3]</sup> “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat pada plot residual terhadap variabel *dependent* yang distandarisasi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana, yang bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Menurut Sugiyono (2012:270)<sup>[2]</sup> Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan Umum regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Subjek dalam variabel dependen yang dipredisikan.

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga kontan).

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, dan nila (-) maka terjadi penurunan.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.8.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode

pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji t.

### 3.8.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2011:97)<sup>[3]</sup> Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat terhadap variabel bebas yaitu sarana prasarana. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah:

- a.  $H_0$  = Kepuasan masyarakat tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas sarana prasarana.
- $H_a$  = Kepuasan masyarakat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas sarana prasarana.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara:

- a. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$
- $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$   $\alpha = 10\%$
  - $H_0$  ditolak (  $H_a$  diterima ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada  $\alpha = 10\%$
- b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
- $H_0$  diterima jika angka signifikansinya  $> 0,1$
  - $H_0$  ditolak (  $H_a$  diterima ) jika signifikansinya  $< 0,1$



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kantor Balai Desa Songgom**

##### **4.1.1 Sejarah Desa Songgom**

Pada saat itu ada suatu tanah lapang dan masih belum banyak ditempati orang. Kemudian datanglah seorang murid dari sunan kalijaga yang bernama sokadana atau yang sering disebut dengan mbah sokadana. Kedatangan mbah sokadana awalnya hanya ingin melaksanakan penyebaran dakwah yang diperintahkan oleh sunan kalijaga. Namun seiring berjalannya waktu mbah sokadana ingin memberi nama pada tanah lapang yang minim akan penduduknya dengan nama Songgom.

Nama Songgom diambil dari salah satu nama pohon yang ada di tanah lapang itu sehingga mbah sokadana mengambil nama pohon itu untuk dijadikan sebagai nama desa. Namun ada yang mengartikan juga istilah Songgom diartikan dengan babat alas atau babat hutan. Pemberian nama Songgom oleh mbah sokadana pada tahun 1913. Namun sebelum dinamakan desa songgom, penduduk setempat sering menyebutnya dengan nama Saenggon. Pada saat itu masih belum ada pemerintahan yang sah dan masih di pimpin oleh mbah sokadana.



#### 4.1.2 Aspek Geografis

Desa Songgom merupakan salah satu desa di Jawa Tengah dengan batas desa :

- a. Sebelah Utara : Desa Songgom Lor
- b. Sebelah Timur : Desa Marga Ayu
- c. Sebelah Selatan : Desa Wlahar
- d. Sebelah Barat : Desa Larangan

Luas wilayah desa Songgom 877.000 Ha, yang terbagi menjadi 7 RW dan 23 RT.

Jumlah penduduk

- a. Jumlah Kepala Keluarga : 3.972 KK
- b. Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin
  - 1). Laki-laki : 6.576 Orang
  - 2). Perempuan : 5.380 Orang
  - 3). Jumlah total : 11.956 Orang

#### 4.1.3 Visi dan Misi Desa Songgom

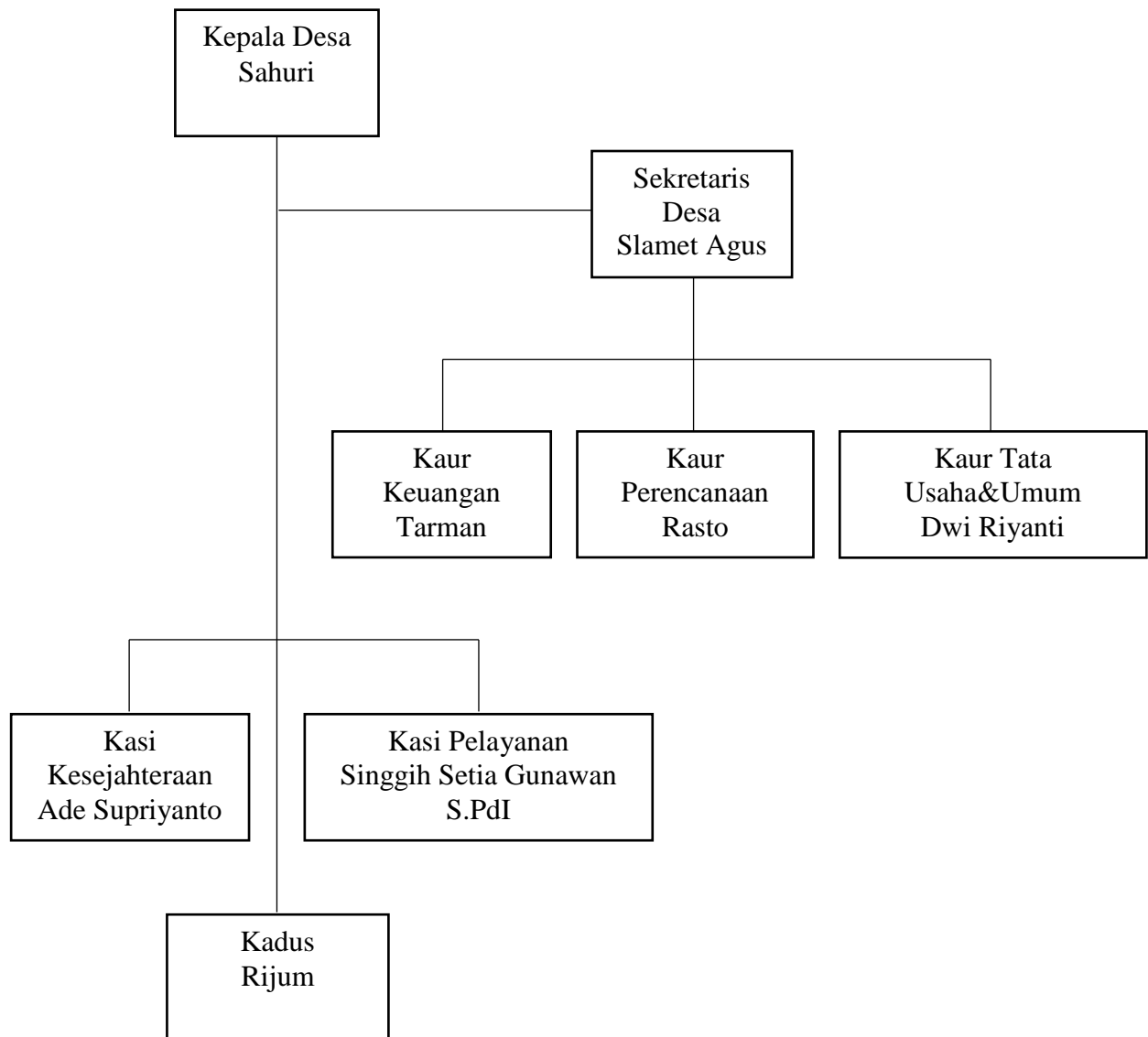
Visi Desa Songgom adalah Terwujudnya masyarakat yang Maju dan Sejahtera melalui Basis Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan pangan. Visi tersebut merupakan cita-cita yang akan dituju dimasa mendatang oleh segenap warga Desa Songgom. Dengan adanya visi tersebut diharapkan akan terwujud masyarakat Desa songgom yang maju baik dari segi pemberdayaan maupun kesejahteraan pangan.

Adapun misi Desa Songgom antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Alam dan Manusia secara cepat dan tepat.
- b. Memaksimalkan potensi aparatur desa dan partisipasi warga dalam pelayanan.
- c. Mengupayakan prioritas dana desa sesuai dengan potensi dan sarana prasarana desa yang memadai.
- d. Meningkatkan keamanan dan ketertiban bagi warganya.
- e. Melakukan kemitraan untuk kemajuan desa.
- f. Mengembangkan industri-industri kecil untuk mampu bersaing.

#### **4.1.4 Struktur Pemerintahan Desa**

Adapun struktur pemerintahan yang digunakan pada Kantor Balai Desa Songgom adalah sebagai berikut pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 1 Struktur Pemerintahan Balai Desa Songgom

*Sumber: Data Balai Desa Songgom*

#### 4.1.5 Tugas dan Wewenangan

Adapun tugas dan wewenangan dari setiap masing-masing kedudukan di dalam pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
  - a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
  - b. Mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa.

- c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
- d. Menetapkan Peraturan Desa.
- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- f. Membina kehidupan masyarakat Desa.
- g. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa.
- i. Mengembangkan sumber pendapatan desa.
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- k. Mengembangkan kehidupan sosial masyarakat desa.
- l. Mengembangkan dan membina kebudayaan masyarakat desa.
- m. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- n. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- o. Mengadakan kerjasama dengan pihak lain sesuai peraturan perundang-undangan.

- p. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- q. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Sekretaris Desa

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan,

melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan

e. Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh atasan.

3. Kaur Keuangan

a. Melaksanakan pengurusan administrasi keuangan.

b. Melaksanakan administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran.

c. Melaksanakan verifikasi administrasi keuangan.

d. Melaksanakan administrasi penghasilan Kepala Desa Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

4. Kaur Perencanaan

a. Mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti penyusunan APBDesa.

b. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan.

c. Melakukan monitoring dan evaluasi program.

d. Penyusunan laporan serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

5. Kaur Tata Usaha & Umum
  - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi dan penataan administrasi perangkat Desa.
  - b. Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat
  - c. Pengadministrasian aset dan inventarisasi.
  - d. Perjalanan dinas dan pelayanan umum.
6. Kasi Kesejahteraan
  - a. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan tugas sosialisasi.
  - b. Memotivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga, dan karang taruna serta melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh atasan.
7. Kasi Pelayanan
  - a. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.
  - b. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat.
  - c. Meningkatkan pelestarian nilai social budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

## 8. Kadus

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan dan penataan serta pengelolaan wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

### **4.1.6 Kondisi Desa Songgom Saat Ini**

Desa songgom saat ini terjadi pemekaran yang dulu hanya satu kelurahan sekarang menjadi 2 kelurahan yaitu Kelurahan Songgom Lor dan Kelurahan Songgom Kidul. Pemekaran ini terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk yang secara drastis dalam waktu berberapa tahun. Pemekaran ini terjadi pada tahun 1980. Sekarang desa Songgom Lor di Kepala Desai oleh bapak Subekhi dan untuk desa Songgom kidul sendiri di Kepala Desai oleh bapak Sahuri.



Desa Songgom Lor dan Songgom Kidul hanya dipisahkan oleh jalur kereta api. Biasanya masyarakat menandainya sesuai dengan arah mata angin yaitu sebelah selatan desa Songgom Kidul dan sebelah utara desa Songgom Lor. Pemekaran ini juga memiliki dampak positif pada pembangunan untuk setiap desa karena pembagian wilayah yang baik. Selain itu kondisi desa Songgom Lor saat ini cukup sejahtera dengan pemerintahan yang baik.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Data Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Desa Songgom sebanyak 100 orang, maka diperoleh data responden sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Umur

No.	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	< 20 tahun	13	13
2	20 s.d 30 tahun	38	38
3	30 s.d 40 tahun	20	20
4	40 s.d 50 tahun	14	14
5	> 50 tahun	15	15
Total		100	100

*Sumber: Data Diolah (2021)*

Tabel diatas menunjukkan bahwa 13% atau 13 responden berumur < 20 tahun, 38% atau 38 responden berumur 20 – 30 tahun, 20% atau 20 responden berumur 30 – 40 tahun, 14% atau 14 responden berumur 40 – 50 tahun, dan 15% atau 15 responden berumur > 50 tahun.

Sedangkan klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	44	44
2	Perempuan	56	56
	Total	100	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 44% atau 44 responden berjenis kelamin laki-laki dan 56% atau 55 responden berjenis kelamin perempuan.

Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	10	10
2	SD	23	23
3	SLTP	20	20
4	SLTA	29	29
5	Diploma	8	8
6	Sarjana	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Diolah (2021)

Data diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden Tidak Sekolah sebanyak 10% atau 10 responden, SD sebanyak 23% atau 23 responden, SLTP sebanyak 20% atau 20 responden, SLTA sebanyak 29% atau 29 responden, Diploma

sebanyak 8% atau 8 responden dan Sarjana sebanyak 10% atau 10 responden.

Untuk klasifikasi berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 4 Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Bekerja	23	23
2	Wiraswasta	23	23
3	Petani	15	15
4	Ibu Rumah Tangga	32	32
5	PNS/TNI/POLRI	7	7
Total		100	100

*Sumber: Data Diolah (2021)*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan yaitu sebanyak 23% atau 23 responden Tidak Bekerja, sebanyak 23% atau 23 responden bekerja sebagai Wiraswasta, 15% atau 15 responden bekerja sebagai Petani, sebanyak 32% atau 32 respoden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebanyak 7% atau 7 responden bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI.

## 4.2.2 Uji Validitas dah Realibilitas

### 4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:267)<sup>[2]</sup> “Uji Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau

validnya tiap indikator pada suatu kuesioner. Berikut hasil uji validitas untuk kualitas sarana prasarana dan kepuasan masyarakat.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kualitas Sarana Prasarana

Indikator	Item Pertanyaan	Nilai Sig.(2-Tailed)	Keterangan
Kualitas Sarana Prasarana	P1	0,000	Valid
	P2	0,000	Valid
	P3	0,000	Valid
	P4	0,000	Valid
	P5	0,000	Valid
	P6	0,000	Valid
	P7	0,000	Valid
	P8	0,000	Valid
	P9	0,000	Valid
	P10	0,000	Valid
<i>Sumber: Data Diolah (2021)</i>			

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa untuk menyatakan nilai kolerasi masing-masing indikator (pertanyaan) yaitu P1-P10 terhadap kualitas sarana prasarana menunjukkan nilai sig (2-tailed) atau nilai signifikan seluruh indikator lebih kecil dari alpha 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator (pertanyaan) adalah valid.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Kepuasan Masyarakat

Indikator	Item Pertanyaan	Nilai Sig.(2- Tailed)	Keterangan
Kepuasan Masyarakat	P1	0,000	Valid
	P2	0,000	Valid
	P3	0,000	Valid
<i>Sumber: Data Diolah (2021)</i>			

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa untuk menyatakan nilai kolerasi masing-masing indikator (pertanyaan) yaitu P1-P3 terhadap kepuasan masyarakat menunjukkan nilai sig (2-tailed) atau nilai signifikan seluruh indikator lebih kecil dari alpha 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator (pertanyaan) adalah valid.

#### 4.2.2.2 Uji Realibilitas

Uji Realibilitas merupakan alat untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Uji realibilitas dilakukan dengan uji statistik cronbach alpha ( $\alpha$ ) yaitu apabila reliable (layak) jika cronbach alpha  $> 0,60$  dan tidak reliable jika  $< 0,60$ .

Tabel 4. 7 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kualitas Sarana Prasarana	0,678	0,60	Reliabel
Kepuasan Masyarakat	0,670	0,60	Reliabel

*Sumber: Data Diolah (2021)*

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk kualitas sarana prasarana sebesar 0,678 dan kepuasan masyarakat sebesar 0,670 dari tiap variabel lebih besar dari kriteria 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa tiap variabel adalah reliabel.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogrov Smirnow* dilakukan dengan melihat nilai sig > 0,1 data terdistribusi normal.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99493668
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,058
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Data Diolah (2021)*

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asym. Sig (2-Tailed) sebesar 0,160 > alpha 0,1 yang berarti data terdistribusikan normal. Pada pengujian normalitas pada regresi sederhana, nilai sig. dari kedua variabel tersebut dalam bentuk satu nilai.

#### 4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkain data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokolerasi

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,09652
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	52
Total Cases	100
Number of Runs	48
Z	-,588
Asymp. Sig. (2-tailed)	,557

a. Median

*Sumber: Data Diolah (2021)*

Uji Autokolerasi dengan menggunakan uji Runs Test dengan melihat nilai sig. > 0,1 data tidak mengalami atau mengandung autokelarasasi. Berdasarkan hasil analisis uji autokolerasi menggunakan uji Runs Test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,557 > 0,1 maka data tidak mengalami atau mengandung autokolerasi.

#### 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari variabel pada model regresi sama atau tidak. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik Transformasi Logaritma Sederhana dilakukan dengan melihat variabel independen memiliki nilai sig. > alpha 0,1 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas (varian data homogen).



Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,005		,906	,367
	Kualitas_sarana_prasarana	-1,108E-5	,000	-,008	-,082	,935

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

*Sumber: Data Diolah (2021)*

Berdasarkan hasil Transformasi Logaritma natural menunjukkan nilai Sig. variabel kualitas sarana prasarana sebesar  $0.935 > \alpha 0,1$  yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterosedaktisitas.

#### 4.2.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan alat bantu SPSS 22. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara satu variabel terikat dengan variabel bebas. Persamaan garis regresi merupakan model hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel terikat dengan variabel bebas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,633	2,036		3,257	,002
	Kualitas_sarana_pra sarana	,132	,051	,252	2,578	,011

a. Dependent Variable: Kepuasan\_masyarakat

*Sumber: Data Diolah (2021)*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut  $Y = 6,633 + 0,132 X$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 6,633

Jika variabel kualitas sarana prasarana sebesar 0 satuan, maka variabel kepuasan masyarakat sebesar 6,633 satuan.

2. Koefisien X = 0,132

Jika koefisien regresi sebesar 0,132 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas sarana prasarana sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan kepuasan masyarakat sebesar 0,132 satuan.

## 4.2.5 Uji Hepotesis

### 4.2.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan derajat keabsahan 10%. Pengambilan keputusannya dilakukan berdasarkan angka signifikansinya. Jika nilai Sig. < 0,1 maka berpengaruh atau nilai Sig. > 0,1 maka tidak berpengaruh.

Tabel 4. 12 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,633	2,036		3,257	,002
	Kualitas_sarana_prasarana	,132	,051	,252	2,578	,011

a. Dependent Variable: Kepuasan\_masyarakat

*Sumber: Data Diolah (2021)*

Berdasarkan hasil uji t dengan angka signikansi menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,011 < alpha 0,1 maka menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana berpengaruh pada kepuasan masyarakat.

### 4.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin

besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 <sup>a</sup>	,787	,785	1,399

a. Predictors: (Constant), Kualitas\_sarana\_prasarana

Sumber: *Data Diolah (2021)*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adj R<sup>2</sup>*) sebesar 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sarana prasarana dapat menjelaskan kepuasan masyarakat sebesar 78,5% sedangkan sisanya sebesar 21,5% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa didalam kantor balai desa yang baik dan dapat dikatakan bermanfaat yaitu ketika kualitas sarana prasarana yang ada mampu digunakan dengan mudah atau bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu sarana prasarana juga dijadikan sebagai bahan acuan atau tolak ukur kualitas kantor balai desa. Serta sarana prasarana dari tahun ke tahun dapat diperbandingkan sehingga dapat diidentifikasi kualitas dan manfaatnya bagi masyarakat.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini semua data yang digunakan baik data responden dan jawaban responden bersifat valid dan reliabel hal tersebut bisa dilihat pada tabel 4.5, tabel 4.6 dan tabel 4.7. Pada hasil uji normalitas yang dilihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai

Asym. Sig (2-Tailed) sebesar 0,160 lebih besar dari nilai alpha 0,1 yang menunjukkan bahwa data terdistribusikan normal. Pada uji autokorelasi yang dilihat pada tabel 4.9 diperoleh nilai Asymp. Sig (2-Tailed) 0,557 lebih besar dari nilai alpha 0,1 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi dan pada uji heteroskedastisitas yang dilihat pada tabel 4.10 diperoleh nilai Sig. variabel kualitas sarana prasarana sebesar 0,935 lebih besar dari nilai alpha 0,1 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana yang dilihat pada tabel 4.11 diperoleh persamaan  $Y = 6,633 + 0,132X$ , yang mempunyai makna nilai konstanta sebesar 6,633 dan koefisien X sebesar 0,132. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kepuasan masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t dalam tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,132, nilai t 2,578 dengan nilai signifikansi kualitas sarana prasarana sebesar 0,011 lebih kecil dari nilai alpha 0,1 sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kualitas sarana prasarana terhadap kepuasan masyarakat pada Kantor Balai Desa Songgom.

Hasil analisis uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 4.13 diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sarana prasarana dapat menjelaskan kepuasan masyarakat sebesar 78,5% sedangkan sisanya sebesar 21,5% dijelaskan

oleh variabel lain. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat pada Kantor Balai Desa Songgom, dengan demikian hipotesis diterima. Keadaan ini menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana pada Kantor Balai Desa Songgom cukup baik. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kualitas sarana prasarana terhadap kepuasan masyarakat.

Dari hasil analisis ini, kualitas sarana prasarana yang disediakan oleh Kantor Balai Desa Songgom termasuk kedalam kategori baik sesuai dengan pernyataan responden. Hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang menikmati dan memanfaatkan berbagai sarana prasarana yang ada. Apabila kualitas sarana prasarana mampu ditingkatkan maka akan berdampak terhadap meningkatnya kepuasan masyarakat, dengan demikian apa yang menjadi tujuan dan harapan Kantor Balai Desa tercapai.

Berdasarkan hasil uji t, kualitas sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Kualitas sarana prasarana menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,011 lebih kecil dari nilai alpha 0,1 berarti semakin tinggi kualitas sarana prasarana maka kepuasan masyarakat akan semakin meningkat. Jadi kualitas sarana prasarana berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat pada Kantor Balai Desa Songgom Kabupaten Brebes, dengan demikian hipotesis diterima. Keadaan ini menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana pada Kantor

Balai Desa Songgom cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari kepuasan masyarakat dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada. Apabila kualitas sarana prasarana mampu ditingkatkan maka akan berdampak terhadap meningkatnya kepuasan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu milik Amin Kiswanto & Dwiyono Rudi Susanto (2019) yang mendukung adanya pengaruh sarana dan prasarana pendukung terhadap kepuasan wisatawan di Umbul Pongok Klaten.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Masyarakat pada Kantor Balai Desa Songgom Kabupaten Brebes” menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan masyarakat Desa Songgom. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji normalitas dengan hasil semua data bersifat normal dengan nilai signifikan sebesar 0,160 lebih besar dari nilai alpha 0,1. Pada uji autokorelasi diperoleh Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar 0,557 lebih besar dari nilai alpha 0,1 maka data tidak mengalami gejala autokorelasi dan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,935 lebih besar dari nilai alpha 0,1 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y = 6,633 + 0,132X$  dimana 6,633 sebagai nilai konstanta dan 0,132 sebagai nilai koefisien X. Hasil uji diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,132, nilai t 2,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Koefisien regresi mempunyai nilai positif, nilai signifikansi kurang dari 0,1. Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,785 yang menunjukkan bahwa variabel kualitas sarana prasarana dapat menjelaskan kepuasan masyarakat 78,5% sedangkan sisanya sebesar 21,5% dijelaskan oleh variabel lain. Maka



dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas sarana prasarana maka semakin meningkat pula kepuasan masyarakat.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada Kantor Balai Desa:

1. Sebaiknya Kantor Balai Desa memperhatikan kualitas sarana prasarana yang ada seperti memeriksa sarana prasarana secara berkala dengan cara melakukan pengecekan harian atau mingguan.
2. Sebaiknya Kantor Balai Desa tetap mempertahankan kualitas sarana prasarana agar kepuasan masyarakat makin meningkat dengan cara menjaga kualitas sarana prasarana dengan baik.
3. Sebaiknya Kantor Balai Desa terus meningkatkan kepuasan masyarakat dengan memperhatikan kualitas sarana prasarana di Kantor Balai Desa Songgom dengan cara terus meningkatkan kualitas sarana prasarana pada setiap minggu maupun setiap bulan.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis disarankan untuk mengganti atau menambahkan variabel lain seperti kualitas pelayanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- [2] Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D. Cetakan Kedua puluh*, Alfabeta. Bandung
- [3] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)* Universitas Diponegoro. Semarang
- [4] Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1997 Tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.
- [5] Supranto, J. (2010). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga
- [6] Retnasari, Heni. (2015). *Pengaruh Pendapatan Kebersihan Kapal Centrang Dan Kapal Pursesecinc Terhadap Retribusi Kebersihan Kapal PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kawasan Tegal*. Politeknik Harapan Bersama.
- [7] Sari, D. M. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur. *Modul*, 15(2), 133-140.
- [8] Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009. *Tentang Pelayanan Publik*. Jakarta.
- [9] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. *Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- [10] Yuniati, D. (2019). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Balai Desa Mejasem Timur Kabupaten Tegal*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- [11] Pendidikan, D. (2021, 3 11). *About Us: Dosen Pendidikan*. Retrieved 4 17, 2021, from Dosen Pendidikan Web site: <https://www.dosenpendidikan.co.id/sarana-dan-prasarana/>
- [12] Asteryna Anandita, M. S. (n.d.). Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 856.
- [13] Rias, D. (2021). *About Us: Desa Rias Kabupaten Bangka Selatan*. Retrieved 4 17, 2021, from Desa Rias Kabupaten Bangka Selatan: <https://rias.bangkaselatankab.go.id/profile/detail/24-sarana-dan-prasarana>
- [14] Publik, I. (2019, 8 12). *About Us: Pelayanan Publik*. Retrieved 4 18, 2021, from Info Publik Website: <https://pelayananpublik.id/2019/08/12/pengertian-sarana-dan-prasarana-fungsi-hingga-contohnya/>
- [15] BIBLIOGRAPHY Swastika, H. (2018, 3 14). *About Us: Pemerintah Kabupaten Gunung Mas*. Retrieved 4 18, 2021, from Pemerintah Kabupaten Gunung Mas Web Site: <https://gunungmaskab.go.id/index.php/2018/03/14/tujuan-dan-sasaran/>
- [16] BIBLIOGRAPHY Darmawan, F. (2019, 04 11). *About Us: Repository Unpas*. Retrieved 4 18, 2021, from Repository

Unpas:

<http://repository.unpas.ac.id/43078/2/9.%20BAB%20II.docx>

- [17] Hidayat, A. (2012, 10 14). *About Us: Statistikian*. Retrieved 5 3, 2021, from Statistikian Web Site: <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>
- [18] Hidayat, A. (2017, 6 2). *About Us: Statistikian*. Retrieved 5 3, 2021, from Statistikian Web Site: [https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html#:~:text=Pengertian%20teknik%20pengambilan%20sampel%20menurut%20Margono%20\(2004\)%20adalah%3A%20Teknik,agar%20diperoleh%20sampel%20yang%20representatif](https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html#:~:text=Pengertian%20teknik%20pengambilan%20sampel%20menurut%20Margono%20(2004)%20adalah%3A%20Teknik,agar%20diperoleh%20sampel%20yang%20representatif)
- [19] BIBLIOGRAPHY Riswanto, R. (2019, 06 20). *About Us: Repository Unissula*. Retrieved 07 13, 2021, from Repository Unissula Web Site: <http://repository.unissula.ac.id/17185/6/bab%20II.pdf>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

### **KUISISIONER**

#### **PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP KEPUASAN**

#### **MASYARAKAT PADA KANTOR BALAI DESA SONGGOM**

#### **KABUPATEN BREBES**

Saya mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Lusi Ana Anela

NIM : 18030205

Prodi : Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh sarana prasarana terhadap kepuasan masyarakat pada kantor balai desa songgom, kemudian dari hasil jawaban tersebut akan dianalisis dan disimpulkan.

Saya memohon kepada Saudara/i untuk bersedia mengisi kuisisioner ini sesuai dengan hati nurani Saudara sendiri, demi kelancaran tugas yang diberikan kepada saya.

Demikianlah atas kerja samanya, tak lupa saya ucapkan banyak terima kasih.

Tegal, 27 Mei 2021

Peneliti

(Lusi Ana Anela)

## 1) IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Umur :  < 20 Tahun       20 s.d 30 Tahun  
 30 s.d 40 Tahun    40 s.d 50 Tahun  
 >50 Tahun
- Jenis Kelamin :  Laki-laki       Perempuan
- Pendidikan Terakhir :  Tidak Sekolah    SD  
 SLTP       SLTA  
 Diploma       Sarjana
- Pekerjaan :  Tidak Bekerja    Wiraswasta  
 Petani       Ibu Rumah Tangga  
 PNS/TNI/POLRI

## 2) PETUNJUK PENGISIAN DAFTAR PERTANYAAN

- a. Pilihlah jawaban pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan sikap saudara dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.
- b. Saudara dapat memberikan tanda **silang (X)** pada salah satu jawaban **STS, TS, N, S, dan SS** pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

STS (Sangat Tidak Setuju)	= 1
TS (Tidak Setuju)	= 2
N (Netral)	= 3
S (Setuju)	= 4
SS (Sangat Setuju)	= 5

## A. VARIABEL KUALITAS SARANA PRASARANA

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Sarana prasarana berfungsi dengan baik dan tidak menyulitkan pada saat digunakan					
2	Pemilihan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan dapat dimanfaatkan dengan mudah					
3	Sarana prasarana yang disediakan sangat jelas kegunaannya					
4	Konfirmasi petugas pada saat akan menggunakan sarana prasarana cukup baik					
5	Tampilan ruang kantor tampak depan terdapat informasi yang jelas					
6	Ruang kantor berisi informasi lengkap tentang sarana prasarana					
7	Keamanan sarana prasarana terjamin baik					
8	Lembaga penyedia sarana prasarana mempunyai reputasi yang baik					
9	Pengguna merasa aman saat menggunakan sarana prasarana					
10	Sarana prasarana memberikan kemudahan bagi warga setempat					

( Ismaya Syofa Marwati 2020 )

## B. VARIABEL KEPUASAN MASYARAKAT

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa puas dengan fasilitas sarana prasarana yang disediakan oleh Kantor Balai Desa Songgom.					
2	Kualitas sarana prasarana yang diharapkan agar lebih baik lagi dari sebelumnya.					
3	Saya dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik dan puas					

( Meli Satriani 2018, Rina Sukmawati 2017 )

## Lampiran 2 Data Deskriptif Responden

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pend. Terakhir	Pekerjaan
1	Untung	30s.d40	Laki-laki	SD	Petani
2	Rizal Purwanto	20s.d30	Laki-laki	SD	Wiraswasta
3	Royatun	30s.d40	Perempuan	SLTP	Wiraswasta
4	Romlah	20s.d30	Perempuan	SD	IRT
5	Santi	20s.d30	Perempuan	SD	IRT
6	Ega Saputri	< 20	Perempuan	SD	IRT
7	Acitya Andriyani	30s.d40	Perempuan	SLTA	Wiraswasta
8	Muslikha	40s.d50	Perempuan	SLTA	IRT
9	Pani Tipani	< 20	Perempuan	SLTP	Tidak Bekerja
10	Sukma Wulandari	< 21	Perempuan	SD	Tidak Bekerja
11	Muftichatul Jannah	> 50	Perempuan	Sarjana	PNS/TNI/POLRI
12	Rio Irawan	20s.d30	Laki-laki	SLTA	tidak Bekerja
13	Riz Abdul Khanan	20s.d30	Laki-laki	Tidak Sekolah	tidak Bekerja
14	M. Abdul Rozak	20s.d30	Laki-laki	Tidak Sekolah	Petani
15	Abas	30s.d40	Laki-laki	SLTP	Wiraswasta
16	Ernawati	30s.d40	Perempuan	SD	IRT
17	Indah Yuni Saputri	< 20	Perempuan	SLTP	Tidak Bekerja
18	M. Ibnu	< 20	Laki-laki	SLTP	Tidak Bekerja
19	Maspuroh	30s.d40	Perempuan	SD	IRT
20	Moh. Dian Falzah	< 20	Laki-laki	SLTP	Tidak Bekerja

21	Ayu Puspita Sari	20s.d30	Perempuan	SLTP	Tidak Bekerja
22	Anggi Ardiansyah	20s.d30	Laki-laki	SLTP	Tidak Bekerja
23	Tarmini	> 50	Perempuan	Tidak Sekolah	IRT
24	Mustalin	40s.d50	Laki-laki	SD	IRT
25	Sri Hidayati	40s.d50	Perempuan	SD	IRT
26	M. Fahad Zefin	< 20	Laki-laki	SLTA	Tidak Bekerja
27	Dakhori	20s.d30	Laki-laki	SLTP	IRT
28	Moch. Syarifudin	< 20	Laki-laki	SLTP	IRT
29	Rokhman	> 50	Laki-laki	Tidak Sekolah	Petani
30	Djaroh	40s.d50	Perempuan	SD	Petani
31	Saenah	40s.d50	Perempuan	Tidak Sekolah	Petani
32	Waenah	30s.d40	Perempuan	SD	Petani
33	Viariyah	20s.d30	Perempuan	SLTP	IRT
34	Singgih Setia Gunawan	20s.d30	Laki-laki	Sarjana	Wiraswasta
35	Tajudin	20s.d30	Laki-laki	SLTA	Tidak Bekerja
36	Sugianti	> 50	Perempuan	SD	Petani
37	Riska Putri	< 20	Perempuan	SLTA	Tidak Bekerja
38	Ahmad Yusril	< 20	Laki-laki	SLTP	Tidak Bekerja
39	Nur Amaliyah	20s.d30	Perempuan	SLTA	IRT
40	Waeri	> 50	Perempuan	SD	Wiraswasta
41	Eliyah	20s.d30	Perempuan	SLTA	IRT
42	Yuliyana	30s.d40	Perempuan	SLTA	IRT
43	Katiah	> 50	Perempuan	Tidak Sekolah	IRT
44	Andi Ardiyansyah	< 20	Laki-laki	SLTA	Tidak Bekerja
45	Kasman	> 50	Laki-laki	Tidak Sekolah	Petani
46	M. Reza	20s.d30	Laki-laki	SLTA	Tidak Bekerja
47	Ratnasari	20s.d30	Perempuan	SLTA	IRT
48	Mahmudah	30s.d40	Perempuan	Tidak Sekolah	IRT
49	Nurokhman	40s.d50	Laki-laki	SLTA	IRT
50	Zaenal Arifin	40s.d50	Laki-laki	SLTP	IRT
51	Fasikha	> 50	Perempuan	SD	Tidak Bekerja
52	Awalun Nisa	20s.d30	Perempuan	Diploma	IRT
53	Iin Kurniasih	30s.d40	Perempuan	SD	IRT
54	Dian Indriyani	30s.d40	Perempuan	Diploma	IRT



55	Dedi Susanto	20s.d30	Laki-laki	Diploma	IRT
56	Rudi Hartono	< 20	Laki-laki	SLTA	Tidak Bekerja
57	Titi Supriyati	20s.d30	Perempuan	SLTP	IRT
58	Uliyah	30	Perempuan	SLTA	IRT
59	Sarikin	> 50	Laki-laki	Tidak Sekolah	Petani
60	Pita Zalianti	20s.d30	Perempuan	SLTA	Tidak Bekerja
61	Antoro Ardy	40s.d50	Laki-laki	Diploma	PNS/TNI/POLRI
62	Evytia Nila Sartika	30s.d40	Perempuan	Diploma	Wiraswasta
63	Tarsono	30s.d40	Laki-laki	SLTA	Wiraswasta
64	Eka Purwanti	30s.d40	Perempuan	Diploma	Wiraswasta
65	Hasan	40s.d50	Laki-laki	SLTA	Wiraswasta
66	Aisyah	>50	Perempuan	SD	IRT
67	Catur	30s.d40	Laki-laki	SLTA	Wiraswasta
68	Ana Nur Laela	20s.d30	Perempuan	SLTA	IRT
69	Nelva Anindita	< 20	Perempuan	SLTA	Tidak Bekerja
70	Siti Nazlah	20s.d30	Perempuan	Sarjana	Wiraswasta
71	Ana Uliyanah	20s.d30	Perempuan	Sarjana	Wiraswasta
72	M. Nasrudin	20s.d30	Laki-laki	Sarjana	Wiraswasta
73	Zulfatun Ni'mah	20s.d30	Perempuan	SLTA	Wiraswasta
74	Lili Nuryanah	20s.d30	Perempuan	SLTP	IRT
75	Ayun Ridzky	20s.d30	Perempuan	Sarjana	Wiraswasta
76	Ali Tajudin	> 50	Laki-laki	Sarjana	PNS/TNI/POLRI
77	Tasripin	> 50	Laki-laki	Sarjana	PNS/TNI/POLRI
78	Sakroni	40s.d50	Laki-laki	SD	Petani
79	Akhmadi	> 50	Laki-laki	SD	Petani
80	Imam Asrofi	20s.d30	Laki-laki	SLTP	Wiraswasta
81	Khikmanudin	20s.d30	Laki-laki	SLTA	Tidak Bekerja
82	Anti Sinati	20s.d30	Perempuan	SLTA	Tidak Bekerja
83	Sutinah	30s.d40	Perempuan	SLTP	Petani
84	Sunarsih	40s.d50	Perempuan	Diploma	PNS/TNI/POLRI
85	Sultoni	40s.d50	Laki-laki	Tidak Sekolah	Petani
86	Rizka Fahmi	20s.d30	Laki-laki	Diploma	Wiraswasta
87	Ikhwan Faozan	30s.d40	Laki-laki	Sarjana	PNS/TNI/POLRI
88	Sumiti	40s.d50	Perempuan	SD	Petani
89	Juju Ambarawati	20s.d30	Perempuan	SLTA	Tidak Bekerja
90	Suniti	40s.d50	Perempuan	SD	IRT
91	Soimah	> 50	Perempuan	SLTA	Wiraswasta
92	Risum	> 50	Laki-laki	SLTA	Wiraswasta

93	M. Imron	20s.d30	Laki-laki	SLTP	Wiraswasta
94	M. Amin	30s.d40	Laki-laki	SLTA	Wiraswasta
95	Wakhudin	20s.d30	Laki-laki	SLTA	Wiraswasta
96	Munir Ruhakim	20s.d30	Laki-laki	SLTP	Petani
97	Aryeni	20s.d30	Perempuan	SD	IRT
98	Uun kurnaesih	20s.d30	Perempuan	SLTP	Tidak Bekerja
99	Ranipah	20s.d30	Perempuan	SD	IRT
100	Nina Faoziah	30s.d40	Perempuan	Sarjana	PNS/TNI/POLRI

### Lampiran 3